

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGGUNTING DAN MENEMPEL DI KELOMPOK B TK MUSLIMAT 2 JOMBANG

Izatul Lailah/Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd.

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. E-mail: izatul.lailah@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan siswa kelompok B TK Muslimat 2 Jombang dalam kemampuan motorik halus terutama dalam menggunting dan menempel masih kurang dari yang diharapkan guru, dikarenakan perasaan takut atau kurang berani dalam menggunakan alat gunting dan juga dalam memegang lem. Padahal pada perkembangan seorang manusia, perkembangan fisik motorik memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognitif, perilaku sosial dan kepribadian.

Kegiatan menggunting dan menempel bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak adalah dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun manfaat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melatih kordinasi tangan, mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar menulis, ungkapan ekspresi dan mengasah kognitif.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan guru sebagai peneliti, menggunakan sistem spiral refleksi dini sebanyak dua putaran, setiap putaran terdiri dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tehnik analisis data menggunakan tehnik kuantitatif deskriptif dimana tujuan keberhasilan penelitian dikatakan berhasil bila lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemampuan motorik halus anak mencapai $\geq 80\%$. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Muslimat 2 Jombang.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa melalui menggunting dan menempel siswa mampu dalam meningkatkan motorik halusnya yaitu pada siklus I sebesar 33% menjadi 80% pada siklus II.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompok B TK Muslimat 2 Jombang.

Kata Kunci: kemampuan, motorik halus, menggunting, menempel.

Abstract

The capability of pupils in the grade B Muslimat 2 Kindergarten Jombang in case of fine motor especially for cutting and sticking does not match slightly teacher's desired expectation yet by reason of scared or fearful feelings in using cutter and in handling glue as well. Whereas, in human growth a physical development of motor has the same important role as cognitive development, social behavior, and personality.

Cutting and sticking activities are aimed to enhance children's fine motor capability. Method used in enhancing the said capability is demonstration and assignment. As an advantage in promoting the fine motor capability is to practice a coordination of hands, eyes, and concentration; to increase self confidence; to write smoothly; to convey expression; and to improve cognitive development.

This study utilizes action research in class assigning teacher as researcher. Two-round spiral system of early reflection is engaged in this research. Each round comprises action plan arrangement, action performance, observation and reflection. Data collection method makes use of technical observation of data analysis, descriptive quantitative technique in which successful research will be recognized if observation sheets of teacher activities, pupil activities, fine motor capability reach $\geq 80\%$. The research object is the grade B pupils of Muslimat 2 Kindergarten Jombang. Based on the analysis, it is discovered that through cutting and sticking the pupils are able to enhance their fine motors, that is, from 33% in the first cycle up to 80% in the second one.

A conclusion of the research is that the cutting and sticking are able to enhance the fine motor capability of the grade B pupils of Muslimat 2 Jombang.

Keywords: the fine motor, capability, cutting, sticking.

PENDAHULUAN

Anak usia 4-5 tahun merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Masa balita adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu, Montessori dalam Heinstock (1999 : 10-11). Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Selain itu ditambah pula dengan kesenangannya dalam bereksplorasi dan seperti tak mengenal rasa takut, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggap sebagai satu permainan yang menyenangkan. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Karena itu pemberian stimulasinya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistik.

Catron dan Allen dalam Yuliana Nurani, Sujiono (1999 : 23-26) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan ketrampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik, Catron dan Allen dalam Yuliana Nurani, Sujiono (1999, 287-304).

Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area yaitu (1) Koordinasi mata-tangan, atau mata kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang. (2) Kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling, merayap dan merangkak, (3) Kemampuan bukan motorik kasar (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang (4) Manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat, keseimbangan, kemampuan untuk memulai, berhenti, mengubah petunjuk Catron dan

Allen, dalam Yuliana Nurani, Sujiono (1999 : 287-304).

Di kelompok B TK Muslimat 2 Jombang masih banyak anak yang kurang berminat pada aktifitas kegiatan motorik halus, terutama dalam menggunting dan menempel karena anak di TK Muslimat 2 Jombang masih ada perasaan takut dan kurang berani dalam menggunakan alat gunting dan juga dalam memegang lem. Padahal pada perkembangan seorang manusia, perkembangan motorik halus memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Kemampuan motorik halus yang baik pada diri seseorang akan memudahkan seseorang tersebut untuk beraktifitas. Demikian juga halnya kemampuan motorik halus pada anak, sangat penting sekali dikembangkan. Manfaat dari mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak terutama untuk menyiapkan anak dalam kegiatan menulis.

Perkembangan motorik halus anak di TK Muslimat 2 Jombang dilakukan melalui kegiatan meronce, mencocok, melipat, menggunting, menempel dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, 15 anak kelompok B TK Muslimat 2 jombang kemampuan motorik halusnya masih kurang dari yang diharapkan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil anak, khususnya dalam menggunting yang masih belum beraturan dan hasil kegiatan menempel yang masih berantakan dan kurang rapi. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan motorik halusnya adalah menggunting dan menempel karena dalam menggunting dan menempel dapat melatih kordinasi mata, tangan dan konsentrasi serta lancar menulis dan mengasah kognitif anak. Dengan demikian judul penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel di kelompok B TK Muslimat 2 Jombang.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah dengan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang?

Pada permasalahan penelitian tindakan kelas di atas, maka tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel. Dan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”.

Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

Menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

1. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak blum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagin tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, metode perkembangan fisik). [http://arifuddin – proposal ptk. blogspot. com/2011 /07/ peningkatan-kemampuan-motorik-halus. html.](http://arifuddin-proposal-ptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html)

Motorik halus adalah ketrampilan menggunakan alat yang memerlukan kordinasi antar mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik (Lerner, 1981). Ketrampilan gerakan dasar untuk menulis dapat diberikan secara bertahap melihat kemampuan dan kesiapan anak. Contoh gerakan dasar adalah cara atau proses anak membuat garis horisontal, vertikal, garis miring ke kiri / ke kanan, tengah lingkaran / kuping lingkaran dan sebagainya. Alat yang digunakan harus bervariasi diantaranya adalah lego, lasy, alat pasang memasang, alat montessori, gunting untuk memotong kertas.

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Muslimat 2 Jombang dapat dilakukan melalui kegiatan menggunting, menempel, dan sebagainya.

Proses perkembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan menggantung dan menempel. Perkembangan motorik halus berjalan dengan kematangan syaraf otak dan otot, karena setiap gerakan menggantung dan menempel anak merupakan pola interaksi dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang di kontrol otak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya konsistensi atau ketrampilan motorik halus anak. Untuk mengembangkan motorik halus anak di TK guru memberikan kegiatan menggantung dan menempel agar anak dapat berkreasi, memberikan bimbingan, menumbuhkan keberanian, menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Muslimat 2 Jombang dapat dilakukan melalui menggantung dan menempel cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi yang diharapkan dapat mempraktekkan kegiatan dengan tujuan untuk ketelitian dan kordinasi otot-otot kecil yaitu mata dan tangan agar dapat berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana, hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggungjawab penelitian tindakan ini adalah guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru sendiri. Jika dalam penelitian, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan, keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif, untuk mencari permasalahan-

permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan oleh guru sebagai peneliti.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Sudikin (2002:16) PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Aqib (2006:12) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di antaranya dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Aqib, 2006 : 18).

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart yang menggunakan system spiral refleksi ini, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali atau revisi.

Dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan metode yang paling mungkin untuk digunakan pada penelitian anak usia TK. Mengingat usia TK usia yang masih dini. Pada usia ini perubahan-perubahan yang terjadi hanya dapat diketahui melalui pengamatan atau observasi.

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010:199).

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara menurut Arikunto (2010:200) yaitu:

1. Observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan

menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan pengamatan atau observasi sistimatis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrumen, pengamatan. Lembar observasi yang digunakan ada 3 jenis, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru.
Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Lembar observasi aktivitas anak.
Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kelemahan dalam kegiatan menggunting dan menempel.
3. Lembar observasi kemampuan motorik halus anak.
Lembar observasi kemampuan motorik halus anak digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kelemahan dalam kemampuan motorik halus anak.

Masing-masing lembar observasi aktivitas keseluruhan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Setelah itu analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto, 2010:54). Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator kemampuan motorik halus anak digunakan tanda * (bintang) pada lembar observasi, dengan ketentuan tanda *1 diberikan kepada anak yang tidak menyelesaikan tugas atau tidak memberikan respon, *2 bagianak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengan bantuan guru, *3 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengansedikit bantuan, *4 bagi anak yang dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan.

Analisis kemampuan menggunting dan menempel digunakan untuk menghitung kompetensi bidang pengembangan motorik halus anak. Anak dikatakan memiliki kompetensi pada pengembangan motorik halus bila telah mencapai *4, dan suatu kelas dikatakan

tuntas jika mencapai minimal 80% dan maximal 100%.

Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan

(Winarsunu, 2002 : 22).

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data, digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut.

*1 = 0 – 55%

*2 = 56 – 65%

*3 = 66 – 79%

*4 = 80 – 100%

Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak sudah mencapai skor 80 % – 100 % maka siklus I tetap akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan memantapkan hasil penelitian pada siklus I. Jika pada siklus I tidak mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang di peroleh berupa observasi atau pengamatan aktivitas anak dan guru pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Data lembar aktivitas guru dan aktivitas anak digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam meningkatkan motorik halus.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian

dilakukan dalam dua siklus tiap siklus dikenakan perlakuan yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah direncanakan dalam faktor yang ingin diteliti. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Tabel Lembar Observasi Hasil Penilaian Kemampuan Anak Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Penilaian								Ket
		Menggunting dg berbagai media berdasarkan bentuk/pola				Membuat mainan dengan teknik menempel				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dv		√					√		TT
2	Gv			√					√	T
3	Fr			√					√	T
4	Iz			√					√	T
5	Th			√					√	T
6	Kr			√				√		TT
7	Ks			√					√	T
8	Nf		√					√		TT
9	Sh			√					√	T
10	Zk				√			√		T
11	Nd			√					√	T
12	Ts			√					√	T
13	Vv			√					√	T
14	Vr		√						√	T
15	El			√					√	T
	Jml	-	3	1	1	-	-	4	11	T = 12 TT = 3
	%	-	20	7	7	-	-	27	73	80%

Keterangan:

- * 1 = Tidak menyelesaikan tugas atau tidak memberi respon.
- * 2 = Menyelesaikan sebagian tugas dengan bantuan guru.
- * 3 = Menyelesaikan semua tugas dengan sedikit bantuan guru.

* 4 = Menyelesaikan semua tugas tanpa bantuan guru.

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari hasil observasi kemampuan anak pada siklus II pertemuan 2, memberikan penjelasan sebagai berikut, yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 12 anak, yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 3 anak. Jadi hasil penilaian kemampuan anak pada siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada aktivitas guru dan anak setelah dilakukannya pelaksanaan perbaikan di siklus II maka hasil refleksinya yaitu anak sudah baik dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel, penyampaian materi tentang cara-cara yang disampaikan oleh guru sudah jelas dan mampu menarik perhatian anak. Guru dengan hati-hati ketika menerangkan, sehingga anak bisa konsentrasi dalam menerima informasi dengan baik dan aktif. Kemandirian anak dalam melakukan kegiatan menggunting sudah mulai tampak. Dikarenakan guru memberikan bimbingan semaksimal mungkin dalam kegiatan menggunting dan menempel.

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas tentang kegiatan menggunting menempel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Muslimat 2 Jombang dalam 2 siklus. Dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Berdasarkan pada lembar observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I hasil dicapai 33% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus ke II terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 80% hal ini bisa dikatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam aktivitas

kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini.

Hasil aktivitas kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Aktivitas Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Siklus	Pertemuan	Hasil	
			Individu	Klasikal
1	I	1	5	33%
2	I	2	7	47%
3	II	1	9	60%
4	II	2	12	80%

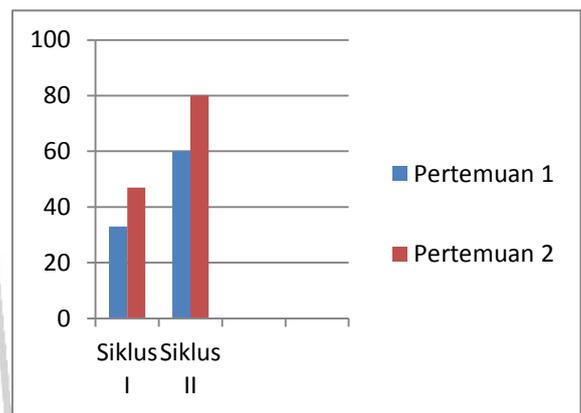
Dari kemampuan motorik halus anak tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus kedua. Kemampuan motorik halus anak sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu mendapat *3 atau *4 lebih dari 80%. Siklus I hasil yang dicapai 33% dengan nilai individu yang tuntas 5 anak. Dan siklus ke II hasil yang dicapai 80% dengan nilai individu yang tuntas 12 anak. Pencapaian indikator keberhasilan hasil belajar anak dalam penelitian ini ialah 12 anak mendapat nilai *3 atau *4 dan 3 anak belum mendapat nilai *3 atau *4. Indikator keberhasilan hasil belajar anak itu dapat dicapai pada pembelajaran siklus kedua.

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus 1 dan siklus II terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Muslimat 2 Jombang. Adapun kemampuan motorik halus anak yang masih belum muncul melalui kegiatan menggunting dikarenakan adanya beberapa faktor yang ditemukan dilapangan yaitu adanya tingkat kematangan usia anak dan kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk melakukan aktifitas kegiatan menggunting ketika berada diluar lingkungan sekolah atau dirumah.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh anak dalam menyelesaikan kegiatan menggunting. Setelah beberapa kali diberikan kegiatan menggunting, perlakuan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan

pada teori yang mengatakan bahwa dalam belajar anak diajak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar supaya anak bisa dengan cepat mempelajari hal baru, serta konsep dalam pembuatan aktivitas pengajarannya adalah belajar dan bermain.

Berikut grafik kemampuan motorik halus anak.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Telah terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, baik aktivitas Guru, aktivitas anak maupun kemampuan motorik halus anak selama kegiatan penelitian.

Saran

Guru hendaknya mampu bertindak sebagai motivator bagi anak dalam kegiatan pembelajaran serta lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan media baru yang dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, Sudono. 1995. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Depdikbud.
- Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo
- Aqip, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

- Arikunto, Suharsini. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- <http://tangguhabiyoga.wordpress.com/2011/02/14/pengertian-belajarmotorik-dan-belajar-motorik>
- <http://istilahkata.com/gunting.html>
- <http://artikata.com/arti-381070-menempel.html>
- <http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html>
- Ika Sulistyowati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Didik melalui Story Telling*
- Kurikulum Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: PT. Indeks
- Sanjaja. B dan Hariyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudikin, DKK. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.